(Dialog Rasulullah saw dengan Kaum Ateis (1

Pembahasan sebelumnya Dialog Rasulullah saw dengan Pemuka Agama Kristen dan Yahudi

Di setiap zaman, selalu ada manusia yang menolak keberadaan Tuhan. Mereka berdalih bahwa alam ini ada dengan sendirinya dan tidak membutuhkan pencipta. Pandangan seperti itu bukan hanya milik era modern, tetapi sudah ada sejak masa Rasulullah Muhammad saw. Riwayat yang sampai kepada kita menggambarkan bagaimana beliau, dengan penuh hikmah dan kecerdasan, berhadapan langsung dengan kaum ateis yang menolak tauhid. Dengan argumentasi yang sederhana namun dalam, beliau membongkar kelemahan logika mereka hingga mereka sendiri mengakui kesalahan jalan pikirannya. Riwayat ini bukan hanya kisah sejarah, tetapi cahaya yang terus relevan bagi umat Islam dalam menghadapi gelombang .ateisme modern

Pandangan Ateis di Masa Rasulullah saw

Kaum ateis yang ditemui Rasulullah saw berkeyakinan bahwa alam semesta bersifat qadim, yaitu tidak memiliki permulaan dan tidak akan pernah berakhir. Mereka berkata:
“Kami hanya menetapkan apa yang kami saksikan. Kami tidak mendapati pencipta alam ini, maka kami katakan bahwa alam ini ada sejak awal. Kami tidak melihat alam ini berakhir, maka ”.kami katakan ia kekal

Pernyataan itu, meskipun terkesan logis pada pandangan awam, sesungguhnya mengandung kontradiksi. Mereka menolak pencipta karena tidak menyaksikan-Nya secara langsung, tetapi pada saat yang sama menetapkan sifat qadim dan kekal pada alam tanpa bukti. Dengan kata lain, mereka menolak iman pada yang gaib, tetapi justru menetapkan keyakinan yang sama-.sama gaib tanpa dasar

Hujjah Rasulullah saw

Rasulullah saw tidak menjawab dengan kemarahan, melainkan dengan hujjah yang masuk ke :dalam logika mereka. Beliau bertanya

Apakah kalian benar-benar mendapati alam ini qadim dan kekal? Jika demikian, berarti sejak“ awal kalian berada dalam bentuk dan rupa sekarang, dan akan selamanya begini. Namun bukankah kalian menyaksikan perubahan pada diri kalian dan pada alam ini? Bukankah

”?penduduk negeri sebelumnya sudah tiada

”.Kaum ateis terdiam, lalu mengakui: “Kami belum melihat alam ini qadim dan kekal

Rasulullah saw kemudian mengarahkan perhatian mereka pada fenomena paling nyata: .pergantian siang dan malam

”?Tidakkah kalian lihat malam dan siang datang silih berganti“

”.Mereka menjawab: “Ya

”?Apakah keduanya mungkin bersatu“

”.Mereka menjawab: “Tidak mungkin

Beliau menegaskan: “Jika demikian, berarti masing-masing dari keduanya terputus dari yang lain, hingga keberadaan yang satu ada setelah yang lainnya. Maka jelaslah bahwa malam dan ”.siang memiliki permulaan. Jika sesuatu memiliki permulaan, ia bukan qadim

:Kaum ateis pun tak bisa menyangkal. Rasulullah saw lalu melanjutkan logikanya

Apakah kalian mengatakan malam dan siang memiliki akhir atau tidak? Jika kalian“ mengatakan tidak ada akhirnya, tentu saat yang kedua datang maka yang pertama tetap ada. Namun kenyataannya, saat malam datang, siang terputus. Itu berarti keduanya memiliki akhir. Jika kalian mengatakan ia memiliki akhir, berarti kalian mengakui ia hadits (baru, diciptakan). ”.Dengan begitu, jelaslah bahwa tidak ada satu pun dari keduanya yang qadim

.Mereka mengangguk dan mengakui kebenaran ucapan Rasulullah saw

...Bersambung